

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Simpulan dari penelitian ini yaitu didapatkan dari hasil pengujian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, beberapa poin kesimpulan yang didasarkan pada pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Gambaran mengenai variabel Zakat Bank Umum Syariah, *Return On Asset*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, dan Ukuran perusahaan dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Perkembangan Zakat dari 16 Bank Umum Syariah di Indonesia masih bersifat fluktuatif dan secara keseluruhan cenderung meningkat selama periode 2016-2023. Lalu pada perkembangan Zakat Bank Muamalat dan Bank Mega Syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian berfluktuatif selama periode 2016-2023.
 - b. Perkembangan *Return On Asset* Bank Umum Syariah di Indonesia berfluktuatif namun cenderung meningkat dan terkategori baik selama periode 2016-2023. Perkembangan *Return On Asset* Bank Muamalat dan Bank Mega Syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian berfluktuatif namun cenderung menurun. Pada Bank Muamalat *Return On Asset* cenderung terkategori kurang baik, sedangkan Bank Mega Syariah terkategori sangat baik selama periode 2016-2023.
 - c. Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* Bank Umum Syariah di Indonesia berfluktuatif namun cenderung meningkat dan terkategori sangat baik selama periode 2016-2023. Hanya terjadi sedikit penurunan pada tahun 2023 sebesar 0,87%. Pada Bank Muamalat dan Bank Mega Syariah tingkat *Capital Adequacy Ratio* berfluktuatif, tetapi berada di atas angka 12% dan termasuk dalam kategori sangat baik selama periode 2016-2023.
 - d. Perkembangan *Non Performing Financing* Bank Umum Syariah di Indonesia berfluktuatif dan cenderung menurundengan terkategori baik selama periode 2016-2023. *Non Performing Financing* Bank Muamalat masih berfluktuatif tetapi terkategori baik, sedangkan Bank Mega Syariah selalu menurun dan terkategori sangat baik.

- e. Perkembangan *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah di Indonesia berfluktuatif cenderung menurun dan terkategori baik selama periode 2016-2023. *Financing to Deposit Ratio* Bank Muamalat dan Bank Mega Syariah berfluktuatif cenderung menurun dan terkategori sangat baik selama periode 2016-2023.
 - f. Perkembangan Ukuran Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia selalu mengalami peningkatan selama periode 2016-2023. Pada Bank Muamalat dan Bank Mega Syariah Ukuran Perusahaan berfluktuatif namun cenderung meningkat selama periode 2016-2023.
2. Tingkat *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap zakat Bank Umum Syariah. Tingkat *Return On Asset* yang tinggi menunjukkan semakin efektif kemampuan bank dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk dapat menghasilkan keuntungan, dengan begitu penghasilan bank akan semakin meningkat. Hal tersebut akan berpengaruh pada tingkat pengeluaran zakat bank umum syariah yang semakin tinggi.
 3. Tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap zakat Bank Umum Syariah. Hal ini diduga karena bank umum syariah berupaya menjaga CAR sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Jika modal berlebihan maka bank dianggap tidak produktif dalam penggunaan modal tersebut. Bank tidak menggunakan modal yang dimiliki dengan baik dan efektif untuk menghasilkan laba, semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian maka modal tidak berpengaruh terhadap keuntungan yang akan diperoleh. Sehingga CAR tidak akan berpengaruh terhadap zakat bank umum syariah.
 4. Tingkat *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap zakat Bank Umum Syariah. Hal ini diduga karena adanya manajemen risiko yang dilakukan bank terhadap pembiayaan bermasalah baik melalui *regular monitoring*, memperoleh penggantian dari perusahaan asuransi, restrukturisasi pembiayaan, dan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya. Oleh sebab itu, tinggi rendahnya tingkat pembiayaan bermasalah tidak akan mempengaruhi tingkat keuntungan bank. Sehingga, tidak akan berpengaruh terhadap pengeluaran zakat bank syariah.

5. Tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap zakat Bank Umum Syariah. Semakin tinggi tingkat *Financing to Deposit Ratio* pada bank syariah maka semakin besar penyaluran dana yang dilakukan oleh bank syariah untuk pembiayaan dan tingkat keuntungan yang di dapat bank syariah pun akan meningkat. Hal tersebut berdampak pada semakin meningkatnya zakat yang dikeluarkan bank umum syariah.
6. Tingkat Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap zakat Bank Umum Syariah. Hal ini diduga karena besarnya total aset merupakan hasil dari proses kegiatan usaha bank syariah dalam mendapatkan profit. Semakin besar aset yang dimiliki, bank syariah mampu melakukan kegiatannya dengan baik. Maka semakin tinggi total aset akan meningkatkan jumlah laba atau keuntungan yang dihasilkan oleh bank syariah. Hal tersebut juga akan mempengaruhi tingkat pengeluaran zakat bank syariah yang semakin tinggi.

5.2. Implikasi

Implikasi merupakan suatu konsekuensi atau akibat secara langsung dari penemuan dalam penelitian, maka berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini dapat implikasi yang dapat dipaparkan adalah sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa secara teoritis variabel *return on asset*, *financing to deposit ratio* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengeluaran zakat bank umum syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai pengeluaran zakat bank umum syariah dengan menunjukkan bahwa *return on asset*, *financing to deposit ratio* dan ukuran perusahaan dapat meningkatkan pengeluaran zakat bank umum syariah. Ini menegaskan bahwa faktor-faktor tersebut berperan penting dalam meningkatkan pengeluaran zakat bank umum syariah.

Penelitian ini memperluas model teoretis yang ada dengan memasukkan variabel diluar profitabilitas, yang masih relatif jarang dibahas dalam konteks pengeluaran zakat bank umum syariah seperti *financing to deposit ratio*. Sehingga hal ini dapat perspektif baru dan memperkaya model-model teoretis. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran zakat bank umum syariah, tetapi juga

memperluas kerangka teoretis yang ada dengan memasukkan variabel-variabel yang relevan diluar variabel profitabilitas yang telah banyak digunakan.

2. Implikasi Praktis

- a. Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan gambaran terkait pengaruh *return on asset*, *capital adequacy ratio*, *non performing financing*, *financing to deposit ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap pengeluaran zakat bank umum syariah di Indonesia.
- b. Berdasarkan pada hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat tiga variabel yang berpengaruh terhadap zakat bank umum syariah, yaitu *return on asset*, *financing to deposit ratio*, dan ukuran perusahaan. Oleh karena itu, bank umum syariah dapat melakukan beberapa upaya, diantaranya ialah:
 - 1) Penelitian ini menemukan bahwa *return on asset* mempengaruhi pengeluaran zakat bank umum syariah. Maka riset ini memiliki implikasi bahwa untuk meningkatkan pengeluaran zakat bank dapat dilakukan dengan meningkatkan *return on asset*. Ketika tingkat *Return On Asset* tinggi bank dapat mengelola aset yang dimiliki secara efisien sehingga laba yang dihasilkan meningkat dan pengeluaran zakat bank semakin tinggi.
 - 2) Penelitian ini menemukan bahwa *financing to deposit ratio* mempengaruhi pengeluaran zakat bank umum syariah. Maka riset ini memiliki implikasi bahwa untuk meningkatkan pengeluaran zakat bank dapat dilakukan dengan meningkatkan *financing to deposit ratio*. Optimalnya *Financing to Deposit Ratio* akan memperbesar penyaluran dana bank dalam bentuk pembiayaan sehingga dapat memperoleh keuntungan serta pengeluaran zakat yang tinggi.
 - 3) Penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi pengeluaran zakat bank umum syariah. Maka riset ini memiliki implikasi bahwa untuk meningkatkan pengeluaran zakat bank dapat dilakukan dengan meningkatkan ukuran perusahaan. Ukuran Perusahaan merupakan hasil dari proses kegiatan bank dalam mendapatkan profit apabila kegiatan usahanya baik maka semakin

tinggi total aset yang akan meningkatkan keuntungan dan tingkat pengeluaran zakat bank syariah yang semakin tinggi.

- 4) Berdasarkan teori yang dirumuskan peneliti, dapat diketahui bahwa *capital adequacy ratio* dan *non performing financing* tidak berpengaruh terhadap pengeluaran zakat bank umum syariah di Indonesia.
 - *Capital adequacy ratio* tidak berpengaruh diduga karena bank berupaya menjaga CAR sesuai ketentuan Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Bank tidak menggunakan modal yang dimiliki dengan baik dan efektif untuk menghasilkan laba, cadangan modal yang dimiliki digunakan untuk menutupi risiko kerugian. Walaupun begitu, bank tetap harus memperhatikan tingkat *capital adequacy ratio*.
 - *Non performing financing* tidak berpengaruh diduga karena bank telah melakukan tindakan manajemen risiko terhadap pembiayaan bermasalah yang terjadi. Meskipun demikian, bank tetap harus memperhatikan *non performing financing* dengan cara menjaga tingkat *non performing financing* agar tetap dalam tingkat baik.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan maka rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini diantaranya:

1. Bagi lembaga keuangan syariah.

Lembaga keuangan syariah, khususnya bank umum syariah diharapkan dapat lebih memperhatikan variabel-variabel yang berpengaruh dan dapat meningkatkan pengeluaran zakat bank umum syariah terutama pada variabel yang berkenaan dengan aset dan modal yang bisa lebih dioptimalkan dalam melakukan kegiatan usaha agar dapat meningkatkan pendapatan sehingga tingkat pengeluaran zakat dapat meningkat.

2. Industri perbankan syariah.

Pada industri perbankan syariah perlu menyajikan informasi terkini tentang pengeluaran zakat dari sumber internal bank dalam laporan sumber dan penggunaan dana zakat. Pemerintah dan pemangku kepentingan, seperti Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan Majelis Ulama Indonesia mengeluarkan kebijakan atau peraturan mengenai urgensi pengeluaran zakat

dari sumber internal bank umum syariah. Tujuannya adalah untuk mendukung sektor perbankan untuk menyalurkan zakat yang dimiliki dan dapat meningkatkan penyaluran dana zakat di Indonesia.

3. Bagi Akademisi

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran zakat bank umum syariah, dengan menambah jumlah bank umum syariah atau memperluasnya pada negara lain serta menggunakan variabel yang lebih beragam diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian agar mendapat hasil penelitian yang lebih bervariasi dan lebih akurat.

Melakukan studi kasus tentang bank umum syariah yang berhasil secara konsisten mengeluarkan zakat dari sumber internal dan jumlahnya semakin meningkat setiap tahunnya.